

Buka Telinga

PERSEKUTUAN DOA 3

GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 397: 1, 4 “YA TUHAN, TIAP JAM”

- 1) Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukanMu,
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.

Refr. :

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

- 4) Ya Tuhan, tiap jam ajarkan maksudMu;
b'ri janjiMu genap di dalam hidupku.

Refr. : ...

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 33: 1, 3 “SUARAMU KUDENGAR”

- 1) SuaraMu kudengar memanggil diriku,
supaya 'ku di Golgota di basuh darahMu!

Refr. :

Aku datanglah, Tuhan, padaMu;
Dalam darahMu kudus sucikan diriku.

- 3) Kaupanggil diriku, supaya kukenal iman,
harapan yang teguh dan kasihMu kekal.

Refr. : ...

4. RENUNGAN

BUKA TELINGA

Mazmur 40 : 2 – 12

Mazmur ini merupakan mazmur pujian yang diperdengarkan dalam sebuah ibadah oleh pemimpin pujian. Dengan penuh ketegangan dan harapan, pemazmur menanti-nantikan Tuhan. Pemazmur mengajak pendengar atau pembaca untuk turut menaruh harapannya kepada Tuhan. Kata “lobang” dan “lumpur” mengiaskan bahaya maut. Pada ayat yang ke-2, Pemazmur merasakan pertolongan Tuhan yang telah mengangkatnya dan menyelamatkannya dari bahaya maut. Penyelamatan Allah seperti yang dialami oleh Pemazmur juga berlaku bagi setiap orang yang menaruh kepercayaannya kepada Tuhan.

Begitu besarnya kebaikan Allah, sehingga sesungguhnya manusia tidak dapat membalaskan kebaikan-Nya. Apa pun yang dilakukan oleh manusia tidak dapat mengimbangi perbuatan baik Allah pada kita. Oleh karena itu dikatakan, “Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian”. Dibandingkan dengan itu semua, Allah menghendaki umat-Nya “mendengarkan-Nya”, sebagaimana dituliskan dalam ayat 7, “tetapi Engkau telah membuka telingaku”. Mendengarkan di sini bukan sekadar mendengarkan suara-suara melalui telinga tanpa mengolahnya. Cara mendengar seperti ini disebut mendengar pasif. “Mendengar” yang dimaksudkan adalah mendengar secara aktif. Tindakan mendengar seperti ini mengisyaratkan kerendahan hati, kesediaan menerima koreksi, sehingga dimungkinkan terjadi transformasi. Mendengar yang disertai dengan melakukan kehendak Allah dan taurat Tuhan ada dalam dirinya. Dalam karyaNya, Allah melibatkan manusia untuk merespon. Dan respon Sang Pemazmur setelah Tuhan membuka telinganya adalah sikap hidup yang suka melakukan kehendak Tuhan. Ia bisa mengabarkan keadilan,ewartakan kesetiaan, kasih, kebenaran, dan keselamatan dari Tuhan. Dengan rendah hati, ia membuka diri pada rahmat Tuhan yang

menuntun dan menjaganya.

Respon sang pemazmur setelah Tuhan membuka telinganya inilah yang menjadi permenungan kita saat ini. Bagaimana dengan rendah hati ia tidak sekedar mendengar lalu berlalu begitu saja, tetapi firman yang didengarnya ia jadikan sebagai penuntun laku hidupnya. Ini menjadi salah satu PR besar bagi kita. Karena terkadang firman Tuhan berisi teguran yang menuntun kita untuk meredakan ke-aku-an kita, mengesampingkan kenyamanan kita, dan menjalani proses yang tidak mudah untuk menjadi lebih berkenan di hadapanNya membuat kita enggan dan berat hati untuk mengikuti tuntunanNya. Namun, dari Sang Pemazmur kita belajar, bahwa penyertaan dan tuntunan Tuhan selalu ada padanya. Karena itu, mari kita jalani hari-hari kita dengan kerendahan hati untuk mau membuka telinga pada tuntunan Tuhan, hingga kita bisa seperti Sang Pemazmur, mensyukuri pertolongan Tuhan dalam lika-liku perjalanan hidupNya. Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Rendah hati untuk membuka diri pada tuntunan Tuhan
- Setia mengikuti tuntunan Tuhan
- Mensyukuri berkat penyertaan Tuhan

6. PUJIAN PENUTUP

PKJ 138 : 1, 3 “SETIAMU, TUHANKU, TIADA BERTARA”

1) SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara,
di kala suka, di saat gelap.
KasihMu, Allahku, tidak berubah,
Kaulah Pelindung abadi, tetap.

Refr. :

SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.

Yang kuperlukan tetap Kau berikan,
sehingga akupun puas lelah.

3) Ampunan dosaku, damai abadi,
kehadiranMu dan bimbinganMu,
kini kekuatan dan besok harapan:
Hujan berkat Kau beri padaku.

Refr. : ...

Tuhan Memberkati